

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung, yaitu pada peserta didik kelas III, adapun yang diteliti adalah pembelajaran Al-Qur`an Hadits dengan menggunakan model *Number Head Together* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan agar dalam penelitian dapat berjalan dan mendapatkan hasil yang baik.

Pada hari Jum`at tanggal 04 Nopember 2016, saya ke SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung untuk menemui Kepala Sekolah yaitu Bapak Agus Widodo. Tujuan dari pertemuan ini adalah meminta izin melakukan penelitian di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Ketika peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian, peneliti disambut baik oleh Kepala Sekolah dan beliau memberikan izin serta tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas. Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadits kelas III (bapak

Adib) guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas III.

Pada hari itu juga peneliti menemui guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadits kelas III yaitu bapak Adib untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas III dan beliau menyambut dengan sangat baik.

Peneliti juga berdiskusi dengan bapak Adib mengenai kondisi peserta didik kelas III dan latar belakang peserta didik serta melakukan wawancara pra tindakan. Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan:⁶¹

P : “Bagaimana kondisi belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadits?”

G : “Secara umum, sebagian besar dari mereka pasif. Ada berapa peserta didik yang suka ramai dan bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung sehingga dapat mempengaruhi teman yang lainnya untuk ikut ramai. Jadi, pintar-pintarnya guru dalam mengendalikan kelas supaya mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik.”

P : “Kendala apa yang bapak temukan dalam proses pembelajaran Al-Qur`an Hadits?”

G : “Dalam proses pembelajaran Al-Qur`an Hadits peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran, suka mengobrol sendiri dengan teman dan bermain sendiri, hal ini disebabkan karena jumlah peserta didik di kelas 3 ini termasuk kelas besar yaitu 33 anak, jadi guru harus lebih perhatian dan lebih sabar dalam menghadapi berbagai karakteristik peserta didik.”

P : “Dalam pembelajaran Al-Qur`an Hadits, bapak menggunakan model atau metode pembelajaran apa?”

⁶¹ Hasil wawancara dengan bapak Much. Adibi Guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadits SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung pada tanggal 4 Nopember 2016

G : “Biasanya saya menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan.”

P : “Bagaimana dengan prestasi belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadits?”

G : “Prestasi belajar peserta didik ada yang meningkat ada juga yang menurun mbak, sebenarnya materi sudah tersampaikan namun dalam mengerjakan soal banyak peserta didik yang masih kurang teliti.”

P : “Pernahkah bapak menggunakan model *Number Head Together* dalam pembelajaran Al-Qur`an Hadits?”

G : “Belum pernah mbak.”

P : “Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadits?”

G : “Untuk nilai rata-rata peserta didik selama ini banyak yang mendapat nilai dibawah 75, sedangkan nilai 75 merupakan nilai minimal yang harus dicapai oleh peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadits.”

Keterangan:

P : Peneliti

G : Guru kelas III

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan model *Number Head Together* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur`an Hadits di kelas III. Dan juga berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas III sebanyak 33 peserta didik, laki-laki 15 anak dan perempuan 18 anak.

Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian akan dilakukan dalam beberapa siklus apabila pada siklus I peneliti belum melihat peningkatan hasil belajar peserta didik. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang diperoleh peserta didik setelah diterapkannya model *Number Head Together* pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadits materi Shalat Berjamaah.

Selain melakukan wawancara tentang peserta didik, pada kesempatan itu peneliti juga menanyakan jadwal mata pelajaran Al-Qur`an Hadits kelas III, bahwa mata pelajaran Al-Qur`an Hadits diajarkan setiap hari Rabu sebelum jam istirahat yaitu pada jam 08.10 – 09.20 WIB. Peneliti juga menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri beserta satu orang teman mahapeserta didik IAIN Tulungagung yang akan bertindak sebagai pengamat. Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas peserta didik dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi dan menjelaskan cara pengisiannya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan diadakan tes awal (*pre test*).

Sesuai rencana kesepakatan dengan bapak Adib, pada hari Jum`at tanggal 11 Nopember 2016 peneliti mengadakan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi shalat berjamaah. Sebelum melakukan tes awal (*pre test*), peneliti mengawali dengan mengucapkan salam, dan terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri serta memberikan sedikit pertanyaan mengenai materi shalat berjamaah guna memberikan sedikit gambaran materi serta untuk mengetahui sejauh mana peserta didik sudah memahami materi shalat berjamaah, kemudian baru melakukan tes awal (*pre test*).

Tes awal (*pre test*) yang diberikan berupa tes tulis berbentuk pilihan ganda berjumlah 10 soal, uraian berjumlah 10 soal dan esay

berjumlah 5 soal. Peneliti juga memberikan pengarahan sebelum melakukan tes awal (*pre test*), bahwa waktu yang diberikan untuk mengerjakan tes awal (*pre test*) sebanyak 20 menit, dan diharapkan semua peserta didik tidak ada yang mencontek satu sama lain. setelah tes awal (*pre test*) selesai, peneliti mengakhiri pertemuan hari ini. Sebelum mengakhirinya, peneliti juga memberikan pesan moral serta motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar. Kemudian mengakhirinya dengan membaca hamdallah bersama-sama dan mengucapkan salam.

Adapun hasil tes awal (*pre test*) peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi shalat berjamaah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 skor test awal (*pre test*) peserta didik

No	Kode peserta didik	Jenis kelamin	Nilai skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	RDW	L	34	Tidak Tuntas
2	ACP	P	79	Tuntas
3	AN	P	74	Tidak Tuntas
4	BAP	L	69	Tidak Tuntas
5	BUA	P	60	Tidak Tuntas
6	DSM	P	65	Tidak Tuntas
7	DSAF	P	53	Tidak Tuntas
8	EA	P	67	Tidak Tuntas
9	FAN	P	0	Tidak Tuntas
10	FDS	P	77	Tuntas
11	MSJMB	L	56	Tidak Tuntas
12	MNA	P	39	Tidak Tuntas
13	MFF	L	78	Tuntas
14	MIRAY	L	63	Tidak Tuntas
15	MAH	L	88	Tuntas
16	MAM	L	80	Tuntas

17	MBR	L	77	Tuntas
18	MDD	L	35	Tidak Tuntas
19	MEYE	L	36	Tidak Tuntas
20	MIM	L	41	Tidak Tuntas
21	MJGE	L	76	Tuntas
22	MTQ	L	66	Tidak Tuntas
23	MAR	P	0	Tidak Tuntas
24	PDN	L	83	Tuntas
25	PSAA	P	61	Tidak Tuntas
26	RMF	P	82	Tuntas
27	RKH	P	84	Tuntas
28	RAI	P	76	Tuntas
29	VPD	P	59	Tidak Tuntas
30	ZAA	L	70	Tidak Tuntas
31	SS	P	57	Tidak Tuntas
32	ARB	P	53	Tidak Tuntas
33	EHA	P	66	Tidak Tuntas
Total Skor				2004
Rata-rata				60.73
Jumlah siswa keseluruhan				33
Jumlah siswa yang telah tuntas				11
Jumlah siswa yang tidak tuntas				20
Jumlah siswa yang tidak ikut tes				2
Prosentase ketuntasan				37,93%)

Sumber: data pada lampiran 2

Berdasarkan data hasil tes awal (*pre test*) ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik belum maksimal, a hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadits khususnya materi shalat berjamaah. Indikasi dari 33 peserta didik dengan nilai rata-rata peserta didik adalah 60,73. Sedangkan banyak peserta didik yang tuntas belajar ada 11 peserta didik (35,48%) dan yang tidak tuntas ada 20 peserta didik (69,70%). Rata-

rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu >75% dari jumlah peserta didik dalam satu kelas.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas III belum menguasai materi shalat berjamaah pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadits. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi shalat berjamaah dengan menggunakan model *Number Head Together*. Hasil ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai peserta didik.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadits kelas III SDI Miftahul huda Plosokandang Tulungagung
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu shalat berjamaah
 - d) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran
 - e) Membuat lembar kerja untuk diskusi kelompok
 - f) Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model *Numbered Head Together*
 - g) Membuat lembar observasi terhadap pendidik dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas
 - h) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan
- 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari rabu tanggal 16 Nopember 2016.

Pada hari Rabu tanggal 16 Februari 2016 peneliti memulai pembelajaran pada pukul 08.10-09.20 WIB. Peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pelajaran.

Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik,

tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi shalat berjamaah. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik:⁶²

- Guru : “Sebelumnya ibu mau bertanya, ada berapakah rukun islam?”
 Peserta didik : “5 Bu...”
 Guru : “Benar... coba sebutkan!”
 Peserta didik : “Syahadad, shalat, puasa, zakat, haji”
 Guru : “Rukun islam yang kedua tadi apa?”
 Peserta didik : “Sholattt.....”
 Guru : “Iya benar.... Siapa yang dirumah biasanya shalat?”
 Peserta didik : “Saya bu..... “ (sambil mengacungkan tangan)
 Guru : “Biasanya kalau shalat dimana?”
 Sebagian peserta didik : “Di rumah bu”
 Sebagian peserta didik : “Di masjid ... “
 Guru : “Coba sekarang dilihat bukunya masing-masing...”

Kegiatan selanjutnya adalah menjelaskan materi tentang shalat berjamaah. Sebelumnya peneliti mengajak peserta didik untuk membaca materi secara bersama-sama. Setelah selesai membaca peneliti menjelaskan materi tentang Shalat Berjamaah.

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan model *Number Head Together* dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab pertanyaan.

⁶² Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas III pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadits di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung pada tanggal 16 Nopember 2016

Tahap penomoran, kegiatan penomoran diawali dengan pembagian peserta didik dalam kelompok-kelompok secara acak, masing- masing kelompok terdiri dari peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kelompok ini didasarkan pada hasil tes awal (*pre test*) yang dilaksanakan peserta didik sebelumnya.

Kemudian peserta didik diminta duduk dalam kelompoknya. Pada saat pembagian kelompok terjadi sedikit kegaduhan karena diantara mereka ada yang satu kelompok tidak dengan teman karibnya. Setelah diberi penjelasan peneliti bahwa semua teman sama saja dan dengan kelompok yang seperti ini akan lebih mudah untuk saling membantu, peserta didik mulai tenang kembali. Dalam satu kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik. Selanjutnya peneliti memberikan nomor kepada masing-masing peserta didik dalam setiap kelompok.

Tahap pengajuan pertanyaan, pertanyaan yang diberikan peneliti kepada peserta didik tidak dilakukan secara lisan, tetapi dengan memberikan lembar kerja kelompok kepada setiap peserta didik dalam kelompok. Pada tahap ini ada beberapa peserta didik dari kelompok berbeda menanyakan tentang cara mengerjakan dan tempat mengerjakan. Setelah diberi penjelasan oleh peneliti bagaimana cara mengerjakannya dan tempat mengerjakannya peserta didik mulai mengerti.

Tahap berpikir bersama, sebelum peserta didik melakukan diskusi kelompok, peneliti memberi tahu batasan waktu untuk melakukan diskusi kelompok adalah 15 menit. Pada tahap berpikir bersama peserta didik diarahkan untuk menjawab pertanyaan mengenai shalat berjamaah yang ada dalam lembar kerja kelompok tersebut. Peneliti memberi penjelasan kepada peserta didik, bahwa dalam memberikan jawaban peserta didik dihimbau untuk berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya dan semua anggota kelompok harus benar-benar mengerti jawabannya karena nanti yang menjawab akan dipilih secara acak oleh peneliti.

Tahap menjawab pertanyaan, semua peserta didik dihimbau agar menyiapkan jawaban atas pertanyaan yang ada dalam lembar kerja kelompok masing-masing. Tahap pemberian jawaban dimulai dengan membahas lembar kerja kelompok tersebut. Peneliti menyebut nomor 5, peserta didik yang bernomor 5 (dari kelompok 1) langsung berdiri. Peneliti meminta untuk menjawab pertanyaan nomor 1. Setelah peserta didik menjawab peneliti menulis jawabannya di papan tulis dan meminta peserta didik yang bernomor 5 tadi menunjuk temannya dengan menyebutkan nomor yang dimilikinya. Peserta didik nomor 5 tersebut menyebutkan nomor 9 (dari kelompok 2), dan peserta didik nomor 9 berdiri lalu menjawab pertanyaan nomor 1, peneliti menuliskan lagi jawabannya di papan tulis karena jawabannya berbeda dengan yang

menjawab pertama tadi. Peserta didik nomor 9 menunjuk angka 14 (dari kelompok 3), selanjutnya angka 14 menjawab dan jawabannya sama dengan jawaban peserta didik yang bernomor 5 (dari kelompok 1) tadi, jadi peneliti tidak menuliskan jawabannya. Peserta didik yang ditunjuk untuk menjawab pertanyaan nomor 1 adalah peserta didik yang memiliki nomor 5, 9 dan 14, sedangkan yang ditunjuk selanjutnya adalah nomor 19, 25 dan 30 untuk memberikan balikan dan menambahkan jawaban.

Pertanyaan kedua peneliti meminta dijawab oleh peserta didik yang bernomor 1 (dari kelompok 1). Setelah peserta didik yang bernomor 1 berdiri, peneliti memintanya untuk menjawab pertanyaan nomor 2. Peserta didik tersebut terlihat ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan, wajahnya tampak pucat. Agar peserta didik tersebut lebih berani menjawab pertanyaan, peneliti memotivasi peserta didik tersebut dengan memberi penjelasan agar tidak takut mengeluarkan pendapat, nanti jika masih salah atau kurang tepat akan dibetulkan. Pada akhirnya peserta didik tersebut berani menjawab dan setelah menjawab menunjuk temannya yaitu nomor 11. Peserta didik dengan nomor 11 menjawab. Setelah menjawab menunjuk temannya seperti cara menjawab pertanyaan nomor 1 tadi. Peserta didik yang menjawab pertanyaan nomor 2 yaitu peserta didik dengan nomor 1, 11 dan 13, sedangkan yang menambah yaitu peserta didik dengan nomor 21, 28 dan 32.

Pada pertanyaan selanjutnya yang menjawab adalah peserta didik yang bernomor 3, 7, 15, 20, 26 dan 31. Peserta didik dengan nomor 3, 7 dan 15 menuliskan jawabannya yang berupa hadits di papan tulis, sedangkan peserta didik yang bernomor 20, 26 dan 31 membacakan jawaban yang ditulis di depan. Saat peneliti menanyakan kesemua kelompok jawabannya semua sama.

Pertanyaan nomor 4 dijawab oleh peserta didik bernomor 10 dari kelompok II. Tetapi peserta didik yang ditunjuk tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok II tidak memastikan anggota kelompoknya mengetahui jawaban pertanyaan dalam lembar kerja kelompok. Untuk menjawab pertanyaan nomor 4 peneliti melemparkan kepada anggota kelompoknya yang lain yaitu peserta didik dengan nomor 8. Yang menjawab pertanyaan nomor 4 ini adalah peserta didik dengan nomor 8, 2, 16, 23, 27, dan 33.

Pertanyaan nomor 5 dijawab oleh peserta didik yang bernomor 4, peserta didik tersebut menjawab dengan suara sangat pelan sehingga peserta didik lain meminta untuk mengulangi jawabannya dengan suara yang lebih keras, sehingga digantikan oleh temannya yg bernomor 6. Yg menjawab selanjutnya adalah peserta didik dengan nomor 12, 17 dan 18. Sedangkan yang menanggapi dan menambah yaitu peserta didik yang bernomor 22, 24 dan 29.

Pada tahap pemberian jawaban peserta didik tampak antusias dalam menjawab pertanyaan meskipun ada beberapa yang masih pasif, ada juga yang bermain-main dengan temannya bahkan ada yang mengganggu teman lain yang serius memperhatikan. Melihat hal tersebut peneliti menghimbau peserta didik untuk memperhatikan dan lebih aktif.

Setelah belajar kelompok selesai, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum difahami. Kemudian peneliti menjelaskan kembali materi shalat berjamaah yang dirasa masih kurang difahami oleh peserta didik. Langkah selanjutnya peneliti membagikan lembar kerja tes akhir (pos test) untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah peneliti mengajar materi shalat berjamaah dengan menerapkan model *Number Head Together*.

Peserta didik diharapkan bisa mengerjakannya dengan tepat waktu. Pelaksanaan tes berjalan dengan baik meskipun beberapa peserta didik berusaha melihat jawaban atau bertanya kepada teman sebangkunya. Peneliti memperingatkan kepada beberapa peserta didik tersebut untuk tidak mencontek jawaban temannya dan mengerjakan sendiri sesuai kemampuannya masing-masing. Hal ini menunjukkan ada beberapa peserta didik kurang siap menghadapi tes.

Setelah tes berakhir peneliti mengajak peserta didik untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral dan juga memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar dan memanfaatkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam serta peserta didik menjawabnya dengan serempak.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh peneliti sendiri, guru Al-Qur`an Hadits dan teman sejawat. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya.

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tiap pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Pengamatan ini dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Dalam observasi ini peneliti membagi format observasi menjadi 2 bagian

yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan peserta didik.

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Pengamatan Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	4
	2. Menyampaikan tujuan.	5	5
	3. Memotivasi peserta didik	4	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	4	4
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	5
Inti	1. Menyampaikan materi	5	5
	2. Membentuk kelompok	4	5
	3. Membantu peserta didik memahami lembar kerja kelompok	5	5
	4. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam berdiskusi	4	4
	5. Meminta peserta didik dengan nomor sama yang disebut guru mempresentasikan hasil kelompoknya (NHT)	5	5
	6. Membantu kelancaran kegiatan diskusi.	4	4
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	5	5
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	4	4
Jumlah skor		63	64
Rata-rata		63.5	

Sumber data berdasarkan lampiran 6

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2

dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{62+63}{2} = 63,5$ sedangkan skor maksimal adalah 70. Dengan demikian persentase nilai rata-rata

adalah $\frac{63,5}{70} \times 100\% = 90,71$. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:⁶³

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90 % ≤ NR ≤ 100 %	A	4	Sangat baik
80 % ≤ NR < 90 %	B	3	Baik
70 % ≤ NR < 80 %	C	2	Cukup
60 % ≤ NR < 70 %	D	1	Kurang
0 % ≤ NR < 60 %	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori **Baik**.

⁶³ Ngalm Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Untuk jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat 1 dan pengamat 2 terhadap aktivitas kerjasama peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap aktivitas kerjasama peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Pengamatan Aktivitas kerjasama Siswa Siklus I

Tahap	Deskriptor	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	3	3
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	4
	4. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	4
	5. Memahami tugas kelompok	5	4
Inti	1. Memahami lembar kerja	4	4
	2. Keterlibatan peserta didik dalam melakukan diskusi kelompok	3	3
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	4
	4. Mengerjakan tugas pada lembar kerja	4	4
	5. Melaporkan hasil kerja kelompok	4	4
	6. Menanggapi laporan	5	5
Akhir	1. Menanggapi Evaluasi	3	3
	2. Mengerjakan lembar tugas peserta didik pada akhir tindakan	5	5
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah skor		58	57
Rata-rata		57,5	

Sumber data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada peserta didik secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja peserta didik. Skor yang diperoleh dari pengamat I dan II pada

aktivitas siwa adalah $\frac{58+57}{2} = 57,5$ sedangkan skor maksimal adalah 70. Dengan demikian persentase nilai rata-rata

adalah $\frac{57,5}{70} \times 100\% = 82,14$. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas peserta didik berada pada kategori **Baik**.

Yang kedua yaitu tingkat keaktifan peserta didik dalam siklus I. dari hasil observasi antara pengamat I dan pengamat II saat pembelajaran berlangsung dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5 observasi keaktifan peserta didik

No	Aspek	Nilai	
		Pengamat I	Pengamat II
1.	Bertanya kepada guru	2	2
2.	Menjawab pertanyaan guru	2	2
3.	Menuliskan jawaban	2	2
4.	Mengemukakan pendapat	1	1
5.	Percaya diri dalam pembelajaran	2	2
Jumlah skor		9	9
Rata-rata		9	

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus I yaitu mendapatkan nilai rata-rata 9 dan persentasenya sebesar 60%. Jika disesuaikan dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas keaktifan peserta didik berada pada kategori kurang.

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Sebagian peserta didik masih ada yang belum aktif dan masih pasif dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- b) Suasana kelas agak ramai saat peserta didik mengerjakan lembar kegiatan kelompok, bahkan ada peserta didik yang asyik membicarakan hal-hal diluar materi pelajaran
- c) Peserta didik belum percaya diri untuk menanggapi pertanyaan atau tanggapan dari kelompok lain.
- d) Peserta didik masih belum terbiasa belajar berkelompok apabila dalam kelompok tersebut dibentuk secara heterogen yang terdiri dari perempuan dan laki-laki, serta peserta didik yang kemampuannya tidak sama.

e) Dalam mengerjakan soal post tes masih ada yang menyontek, hal itu disebabkan karena peserta didik kurang percaya diri.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan peserta didik, diperoleh keterangan bahwa peserta didik masih merasa kesulitan dengan model pembelajaran yang diteapkan oleh peneliti karena mereka belum terbiasa belajar berkelompok. Namun semua subyek penelitian menyatakan senang mengikuti pembelajaran dan pemahaman peserta didik meningkat. Selain itu, peserta didik juga senang karena dapat menemukan materi yang dipelajarinya secara mandiri dengan bimbingan guru. Adapun hasil kerja kelompok peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Nilai Kerja Kelompok Peserta Didik Siklus I

Kelompok	Nilai	Keterangan
I	80	Baik
II	50	Sangat Kurang
III	60	Kurang
IV	80	Baik
V	70	Cukup
VI	70	Cukup

Sumber: berdasarkan pada lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui bahwa hasil kerja kelompok masih cenderung rendah dan tergolong kategori kurang. Karena kebanyakan peserta didik yang masih pasif dalam berkelompok, sehingga nilai yang diperoleh tertinggi hanya 80 yang terdiri dari 2 kelompok, dan nilai terendah yaitu 50 yang

terdiri dari 1 kelompok. Dari hasil belajar kelompok tersebut masih sangat perlu diperhatikan ketika proses belajar kelompok berlangsung, karena sangat mempengaruhi dalam pencapaian hasil belajar peserta didik.

Adapun hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Nilai Belajar Peserta didik Siklus I

No	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	RDW	L	41	Tidak Tuntas
2	ACP	P	89	Tuntas
3	AN	P	76	Tuntas
4	BAP	L	77	Tuntas
5	BUA	P	96	Tuntas
6	DSM	P	82	Tuntas
7	DSAF	P	76	Tuntas
8	EA	P	86	Tuntas
9	FAN	P	63	Tidak Tuntas
10	FDS	P	87	Tuntas
11	MSJMB	L	76	Tuntas
12	MNA	P	67	Tidak Tuntas
13	MFF	L	80	Tuntas
14	MIRAY	L	80	Tuntas
15	MAH	L	75	Tuntas
16	MAM	L	88	Tuntas
17	MBR	L	68	Tuntas
18	MDD	L	58	Tidak Tuntas
19	MEYE	L	75	Tuntas
20	MIM	L	41	Tidak Tuntas
21	MJGE	L	51	Tidak Tuntas
22	MTQ	L	87	Tuntas
23	MAR	P	71	Tidak Tuntas
24	PDN	L	79	Tuntas

25	PSAA	P	51	Tidak Tuntas
26	RMF	P	82	Tuntas
27	RKH	P	90	Tuntas
28	RAI	P	82	Tuntas
29	VPD	P	71	Tidak Tuntas
30	ZAA	L	93	Tuntas
31	SS	P	77	Tuntas
32	ARB	P	53	Tidak Tuntas
33	EHA	P	87	Tuntas
Total Skor			2455	
Rata-rata			74,39	
Jumlah siswa keseluruhan			33	
Jumlah siswa yang telah tuntas			23	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			10	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			0	
Persentase ketuntasan			69,70%	

Sumber: Hasil *Pos Test* I, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

5

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal (*pre test*) sebelum tindakan. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 74,39 dengan ketuntasan belajar 69,70% (23 peserta didik) dan 30,3% (10 peserta didik) yang belum tuntas.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik kelas III belum memenuhi. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh peserta didik memperoleh nilai 75. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan

model *Numbered Head Together* mampu meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik kelas III.

4) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model *Numbered Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur`an Hadits dengan materi shalat berjamaah untuk peserta didik kelas III di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan model *Numbered Head Together*.
- b) Sebagian peserta didik masih ragu mengemukakan pendapat, hanya beberapa peserta didik yang mampu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan ada peserta didik yang merasa gugup ketika nomornya terpanggil untuk mempresentasikan hasilnya.
- c) Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada peserta didik yang contekan dengan temannya
- d) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul dan faktor-faktor yang menyebabkannya. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan memahami materi melalui model pembelajaran kelompok
- b) Peneliti harus berusaha untuk memotivasi peserta didik agar lebih percaya diri dalam menjawab ataupun bertanya jika ada suatu permasalahan
- c) Peneliti harus menanamkan rasa percaya diri kepada peserta didik terhadap kemampuannya
- d) Peneliti perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan pada peserta didik agar mempunyai semangat untuk belajar sehingga hasil belajarnya bisa meningkat.
- e) Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta

didik, belum adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standart yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Numbered Head Together*. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar Al-Qur`an Hadits peserta didik bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru mata pelajaran mata Al-Qur`an Hadits kelas III untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

b. Paparan Data Siklus II

Pembelajaran siklus II ini memperbaiki pada siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi kedalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peniliti adalah sebagai berikut:

a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Al-Qur`an

Hadits kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung

- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - c) Menyiapkan materi yang akan disajikan yaitu materi shalat berjamaah
 - d) Membuat lembar kerja untuk diskusi kelompok.
 - e) Menyiapkan lembar tes formatif siklus II untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model NHT pada akhir tindakan siklus II
 - f) Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui bagaimana aktifitas peserta didik selama pembelajaran serta aktifitas peneliti selama pembelajaran
 - g) Membuat atau mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran
- 2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada hari Selasa tanggal 25 Nopember 2016 pada pukul 09.10 - 10.05 WIB. Karena pada hari rabu digunakan untuk pendalaman materi ujian semester 1 yang belum tuntas maka penelitian siklus II di laksanakan pada hari Selasa.

Pada tahap peneliti yang sekaligus berperan sebagai pendidik mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu agar peserta didik siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah peserta didik siap, peneliti mengucapkan salam serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan

maksud agar peserta didik memiliki gambaran jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebelum menerangkan materi peneliti bertanya jawab kepada peserta didik mengenai shalat berjamaah yang telah diajarkan sebelumnya. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik.⁶⁴

Guru :“Apakah kalian masih ingat tentang shalat berjamaah?”

Peserta didik :“Shalat yang dikerjakan bersama-sama Bu...”

Guru :“Pinteerr... kemudian hukum melaksanakan shalat berjamaah itu apa?”

Sebagian peserta didik : “fardhu kifayah bu...”

Guru :“Pinteerr.. hari ini kita akan mempelajari tentang shalat berjamaah lagi, agar kalian lebih faham.”

Tanya jawab antara peneliti dan peserta didik tersebut dapat diketahui bahwa sebagian peserta didik sudah memahami materi tersebut, namun masih ada beberapa materi yang belum difahami oleh peserta didik. Selanjutnya peneliti menjelaskan keseluruhan materi dan memfokuskan pada materi yang dirasa masih kurang dimengerti peserta didik.

Selanjutnya peneliti memberi tugas kelompok untuk berdiskusi sesuai dengan scenario pembelajaran yang lalu, yaitu penomoran, pengajuan pertanyaan, berfikir bersama, dan menjawab pertanyaan.

⁶⁴ Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung pada tanggal 25 Nopember 2016

Tahap penomoran, pada tahap ini kegiatan penomoran diawali dengan pembagian peserta didik dalam kelompok-kelompok secara acak, masing-masing kelompok terdiri dari peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kelompok ini didasarkan pada hasil belajar kelompok siklus I yang dilaksanakan peserta didik sebelumnya.

Pergantian anggota kelompok dikarenakan hasil kelompok belajar yang lalu masih belum seperti yang diharapkan. Sehingga hasilnya digunakan sebagai gambaran untuk membentuk kelompok pada siklus II ini.

Pengajuan pertanyaan, pengajuan pertanyaan pada tahap ini dalam bentuk lembar kerja kelompok juga. Setelah lembar kerja kelompok dibagikan, peserta didik diminta untuk bertanya jika ada masalah. Selanjutnya peneliti menginformasikan waktu yang digunakan untuk diskusi kelompok yaitu 15 menit. Setelah mengerti cara mengerjakan peserta didik diarahkan untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam lembar kerja kelompok tersebut.

Berpikir bersama, Peneliti membimbing peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya untuk menemukan jawaban yang ada dalam lembar kerja kelompok. Peneliti mengingatkan peserta didik agar semua anggota kelompok benar-benar paham dan mengerti jawaban dari masing-masing pertanyaan. Apabila belum

mengerti disarankan untuk bertanya pada anggota kelompok lain yang mengerti atau bertanya pada peneliti. Selain itu peneliti juga memotivasi peserta didik untuk tidak takut mengeluarkan pendapat.

Tahap berpikir bersama pada siklus II terlihat lebih antusias dibanding siklus I. Peserta didik sudah mulai berani mengangkat tangan dan menunjukkan nomornya serta mengeluarkan pendapat. Tetapi masih ada juga yang tetap pasif tidak mengeluarkan pendapat.

Memberikan jawaban, peneliti memberikan informasi bahwa waktu untuk berpikir bersama telah selesai. Semua peserta didik diberi penjelasan agar menyiapkan hasil diskusi kelompok berupa jawaban lembar kerja kelompok yang telah disepakati.

Tahap memberikan jawaban diawali dengan membahas lembar kerja kelompok. Pada tahap ini yang menjawab soal nomor 1 adalah peserta didik yang bernomor 5, peserta didik yang bernomor 5 angkat tangan dan berdiri. Peserta didik yang bernomor 5 dari kelompok I menjawabnya dengan grogi sehingga jawaban yang diberikan terdengar kurang jelas, peneliti meminta menunjuk salah satu teman dari kelompoknya untuk membacakan ulang, yang ia tunjuk yaitu nomor 6. Karena jawaban dari kelompok I masih kurang maka dilengkapi oleh kelompok II dengan nomor 9, sedangkan dari kelompok lain yaitu nomor 14, 19, 25 dan 30 untuk menanggapi.

Selanjutnya yang menjawab soal nomor 2, peneliti memanggil peserta didik yang bernomor 11, peserta didik yang memegang nomor 11 langsung bersiap-siap, dan yang menjawab adalah dari kelompok II. Peserta didik tersebut menjawab dengan jelas dan sangat yakin. Pertanyaan selanjutnya yang menjawab adalah peserta didik yang bernomor 15, dan yang kebagian menjawab adalah kelompok III. peserta didik ini tampak antusias dan menjawab secara mantab, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tersebut benar-benar mengerti jawabannya. Saat peneliti menanyakan kesemua kelompok jawabannya semua sama. Pertanyaan nomor 4 dijawab oleh peserta didik bernomor 23 dari kelompok IV. Peserta didik tersebut menjawabnya dengan suara lantang, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah menyiapkan jawaban dan memahaminya. Untuk menjawab pertanyaan nomor 5 peneliti menunjuk kelompok V dan VI peserta didik dari kelompok V yaitu yang bernomor 24 dan peserta didik yang dari kelompok VI yaitu yang bernomor 29. mereka menjawab secara bergantian dan saling melengkapi jawaban.

Setelah dirasa cukup, peneliti meminta peserta didik untuk kembali ketempat masing-masing seperti semula. Selanjutnya pada siklus II ini peneliti memberikan tes akhir siklus. Tes ini diberikan dengan tujuan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan peserta didik setelah diberi materi pembelajaran dengan diterapkan

model *Numbered Head Together*. Peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan soal tersebut dengan tenang dan percaya diri tanpa menyontek punya teman lain. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan lembar jawaban.

Peneliti juga mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pelajaran hari ini mengenai shalat berjamaah. Sebelum peneliti mengakhiri pembelajaran, peneliti juga menyampaikan pesan moral kepada peserta didik dan memberikan motivasi agar lebih giat dalam belajar.

Peneliti membaca hamdallah bersama peserta didik dan mengucapkan salam.

3) Tahap Observasi

Observasi dilakukan seperti pada observasi siklus I, yakni dilakukan oleh pengamat. Tahap observasi pada siklus II ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya. Lembar observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Pengamatan Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin	5	5

	sehari-hari		
	2. Menyampaikan tujuan.	5	5
	3. Memotivasi peserta didik	5	5
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	5	5
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	5
Inti	1. Menyampaikan materi	5	5
	2. Membentuk kelompok	5	5
	3. Membantu peserta didik memahami lembar kerja kelompok	4	4
	4. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam berdiskusi	5	5
	5. Meminta peserta didik dengan nomor sama yang disebut guru mempresentasikan hasil kelompoknya (NHT)	5	5
	6. Membantu kelancaran kegiatan diskusi.	5	5
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	5	5
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	4	4
Jumlah skor		67	67
Rata-rata		67	

Sumber data berdasarkan lampiran 11

Dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Skor yang diperoleh dari pengamat I dan pengamat II

adalah $\frac{67+67}{2} = 67$ sedangkan skor maksimal adalah 70. Dengan demikian persentase nilai rata-rata aktivitas peneliti pada siklus II adalah $\frac{67}{70} \times 100\% = 95,71\%$. Maka taraf keberhasilan peneliti pada siklus II dikategorikan **Sangat Baik**.

Untuk jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan aktivitas yang dilakukan oleh pengamat terhadap kerjasama peserta didik. Hasil observasi terhadap aktifitas kerjasama peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Pengamatan aktivitas kerjasama Peserta didik Siklus II

Tahap	Deskriptor	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	4	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	5
	4. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	5
	5. Memahami tugas kelompok	4	5
Inti	1. Memahami lembar kerja	5	5
	2. Keterlibatan peserta didik dalam melakukan diskusi kelompok	5	5
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	5	5
	4. Mengerjakan tugas pada lembar kerja	4	4

	5. Melaporkan hasil kerja kelompok	4	4
	6. Menanggapi laporan	5	5
Akhir	1. Menanggapi Evaluasi	5	5
	2. Mengerjakan lembar tugas peserta didik pada akhir tindakan	4	4
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah skor		65	66
Rata-rata		65,5	

Sumber: data berdasarkan lampiran 12

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja peserta didik.

nilai yang diperoleh dari pengamat adalah $\frac{65 + 66}{2} = 65,5$,

sedangkan skor maksimal adalah 70. Dengan demikian persentase nilai rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus II adalah

$$\frac{65,5}{70} = 92,86\%$$

. Maka taraf keberhasilan aktifitas peserta didik pada siklus II dikategorikan **Sangat Baik**.

Tabel 4.10 observasi keaktifan peserta didik

No	Aspek	Nilai	
		Pengamat I	Pengamat II
1.	Bertanya kepada guru	3	3
2.	Menjawab pertanyaan guru	3	3
3.	Menuliskan jawaban	3	3

4.	Mengemukakan pendapat	2	2
5.	Percaya diri dalam pembelajaran	3	3
Jumlah skor		14	14
Rata-rata		14	

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus II ini yaitu mendapatkan nilai rata-rata 14 dan persentasenya sebesar 93,33%. Jika disesuaikan dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas keaktifan peserta didik berada pada kategori sangat baik. Hasil observasi keaktifan pada siklus II ini ini mengalami peningkatan dibanding siklus I.

Selain dari hasil pengamatan di atas, peneliti juga menggunakan catatan lapangan dan hasil wawancara sebagai pelengkap dari hasil data penelitian ini.

Catatan lapangan ini dibuat karena ada hal-hal yang belum tercantum dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat oleh peneliti diantaranya dalam siklus II ini adalah :

- a) Peneliti cukup mampu dalam menguasai kelas dan mengorganisir waktu dengan baik.
- b) Peserta didik lebih terlihat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa tertarik dan senang ketika proses pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together*, karena mereka dapat menangkap pelajaran dengan lebih mudah. Peserta didik juga merasa tidak jenuh dan bosan karena mereka belajar sambil bermain. Disini mereka juga bekerja sama dengan peserta didik yang lain untuk menemukan sebuah jawaban. Peserta didik menjadi lebih berani untuk berpendapat ataupun bertanya jika ada suatu permasalahan. Adapun hasil kerja kelompok peserta didik pada siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11 Nilai Kerja Kelompok Peserta Didik Siklus II

Kelompok	Nilai	Keterangan
I	100	Sangat Baik
II	75	Cukup
III	85	Baik
IV	100	Sangat Baik
V	90	Baik
VI	100	Sangat Baik

Sumber: Hasil Kerja Kelompok, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil diskusi kelompok pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Karena pada siklus ini sudah banyak peserta didik yang aktif dalam kelompoknya, sehingga nilai yang diperoleh tertinggi adalah 100

yang terdiri dari 3 kelompok dan nilai terendah yaitu 75 yang terdiri hanya dari 1 kelompok. Peningkatan prestasi tersebut lebih baik dari prestasi belajar kelompok pada siklus I. Dari hasil belajar kelompok tersebut dapat memberi gambaran bahwa kegiatan belajar kelompok menggunakan model *Numbered Head Together* sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

Adapun nilai belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Nilai Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	RDW	L	60	Tidak Tuntas
2	ACP	P	89	Tuntas
3	AN	P	76	Tuntas
4	BAP	L	77	Tuntas
5	BUA	P	97	Tuntas
6	DSM	P	89	Tuntas
7	DSAF	P	87	Tuntas
8	EA	P	93	Tuntas
9	FAN	P	78	Tuntas
10	FDS	P	93	Tuntas
11	MSJMB	L	77	Tuntas
12	MNA	P	89	Tuntas
13	MFF	L	82	Tuntas
14	MIRAY	L	84	Tuntas
15	MAH	L	75	Tuntas
16	MAM	L	90	Tuntas
17	MBR	L	79	Tuntas
18	MDD	L	76	Tuntas
19	MEYE	L	83	Tuntas
20	MIM	L	81	Tuntas

21	MJGE	L	69	Tidak Tuntas
22	MTQ	L	93	Tuntas
23	MAR	P	69	Tidak Tuntas
24	PDN	L	76	Tuntas
25	PSAA	P	72	Tidak Tuntas
26	RMF	P	81	Tuntas
27	RKH	P	95	Tuntas
28	RAI	P	84	Tuntas
29	VPD	P	77	Tuntas
30	ZAA	L	94	Tuntas
31	SS	P	79	Tuntas
32	ARB	P	76	Tuntas
33	EHA	P	95	Tuntas
Total Skor			2715	
Rata-rata			82,27	
Jumlah siswa keseluruhan			33	
Jumlah siswa yang telah tuntas			29	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			4	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			0	
Persentase ketuntasan			87,88%	

Sumber : Hasil *Pos Test* II, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10

Berdasarkan hasil akhir tes siklus II di atas diperoleh rata-rata kelas adalah 82,27 dengan ketuntasan belajar 87,88% (279 peserta didik) dan 12,12% (4 peserta didik) yang belum tuntas, 4 peserta didik tersebut adalah RDW, MJGE, MAR dan PSAA. Peserta didik tersebut nilainya kurang dari KKM yang sudah ditentukan. Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya 82,27 sudah diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model *Numbered Head Together* mampu meningkatkan ketuntasan hasil

belajar peserta didik kelas III di SDI Miftahul Huda Plosokandang
Tulungagung

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Aktivitas peneliti dan peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- b) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana.
- c) Kegiatan pembelajaran menunjukkan peserta didik sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok.
- d) Kepercayaan diri peserta didik sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman/orang lain berkurang, sehingga tidak ada peserta didik yang mencontek dalam menyelesaikan soal-soal evaluasi.
- e) Hasil belajar peserta didik pada test akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari test sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar peserta didik telah memenuhi KKM yang diinginkan, sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan model *Numbered Head Together*.

3. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Numbered Head Together* membuat peserta didik yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan belajar berkelompok.
- b. Kegiatan belajar dengan model *Numbered Head Together* pada materi shalat berjamaah ini mendapat respon yang sangat positif dari peserta didik.
- c. Hasil belajar peserta didik yang semula berkemampuan rendah dapat meningkat menjadi peserta didik yang berkemampuan sedang dan peserta didik yang berkemampuan sedang dapat meningkat menjadi peserta didik berkemampuan tinggi.
- d. Peserta didik merasa senang dengan belajar berkelompok, karena dengan belajar berkelompok mereka dapat saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman.
- e. Pembelajaran dengan menerapkan model *Numbered Head Together* memungkinkan untuk dijadikan alternatif model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kerjasama, keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui penggunaan model *numbered heads together*. Dengan menggunakan model *Numbered Head Together* ini dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, peserta didik dituntut tidak hanya mendengarkan ceramah atau perintah dari guru namun mereka harus berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memahami materi secara lebih mendalam.

Dengan melaksanakan model *Numbered Head Together* peserta didik memungkinkan meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga bisa melatih keterampilan peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran seperti mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan guru, menanggapi jawaban teman, bertanya kepada guru. Selain keaktifan peserta didik juga dilatih untuk bisa berkerjasama dengan teman, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas. Model pembelajaran *Numbered Head Together* memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I yang dilaksanakan satu kali pertemuan yakni pada tanggal 16 Nopember 2016, sedangkan siklus II dilaksanakan juga dengan satu kali pertemuan yakni pada tanggal 25 Nopember 2016.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dari hasil analisis tes awal (*pre test*), memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, terutama dalam pemahaman tentang pengertian shalat berjamaah, hukum melaksanakan shalat berjamaah, dan hikmah melaksanakan shalat berjamaah. Dengan demikian, maka hasil dari penelitian tindakan kelas tersebut telah peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Kemampuan kerjasama peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung melalui penerapan model Pembelajaran *Cooperative learning tipe Numbered Head Together* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Kemampuan kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap mau bekerjasama dengan kelompok untuk memacu peserta didik supaya mau belajar lebih aktif, memotivasi peserta didik untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik, menghormati perbedaan yang ada dan kemajuan dalam kemampuan sosial. Kesemuanya itu akan membangun kemampuan kerjasama seperti komunikasi, interaksi, rencana kerja sama, berbagi ide, pengambilan keputusan.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*, peserta didik banyak mengalami perubahan, terutama pemahaman mereka. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan dalam kemampuan kerjasama dalam menyelesaikan persoalan.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* ini efektif dalam meningkatkan kerjasama peserta didik pada materi shalat berjamaah. Peningkatan kerjasama peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi kerjasama peserta didik. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I.

Terbukti dari observasi pada siklus 1 seluruh skornya adalah 57,5 dengan skor maksimal 70 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 82,14%, persentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus 1 berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong baik, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 65,5 dengan skor maksimal 70 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 92,86%, persentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong sangat baik.

Tabel 4.13 Analisis Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik

Keterangan	Kerjasama Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
1	2	3
Jumlah skor yang didapat	57,5	65,5
Skor maksimal	70	70
Taraf keberhasilan	82.14%	92.86%
Kriteria taraf keberhasilan	Baik	Sangat baik

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama Al-Qur'an Hadits Peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

2. Kemampuan keaktifan peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung melalui penerapan model Pembelajaran *Cooperative learning tipe Numbered Head Together* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*, peserta didik banyak mengalami perubahan, terutama pemahaman mereka. Pemahaman ini menunjukkan bahwa mereka mendapatkan peningkatan keaktifan dalam dalam pembelajaran.

Pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* ini efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada materi shalat berjamaah. Peningkatan keaktifan peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi keaktifan peserta didik, berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I.

Terbukti dari observasi pada siklus I seluruh skornya adalah 9 dengan skor maksimal 15 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 60%, persentase keaktifan peserta didik ketika pembelajaran pada siklus 1 berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong kurang, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 14 dengan skor maksimal 15 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 93,33% persentase keaktifan peserta didik ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong sangat baik.

Peningkatan keaktifan peserta didik dapat di lihat pada tabel rekapitulasi observasi kegiatan peserta didik mulai dari siklus 1 dan diskusi siklus II.

Tabel 4.14 Analisis Hasil Observasi keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Keaktifan Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
1	2	3
Jumlah skor yang didapat	9	14
Skor maksimal	15	15
Taraf keberhasilan	60%	93,33%
Kriteria taraf keberhasilan	Kurang	Sangat baik

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keaktifan Al-Qur'an Hadits Peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

3. Hasil Belajar peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung melalui penerapan model *Cooperatif learning* tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Hasil belajar Al-Qur'an Hadits yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang merupakan hasil dari proses belajar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya. Hasil belajar tidak hanya nilai, tetapi juga sikap atau tingkah laku dari peserta didik yang menunjukkan sikap positif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*, peserta didik banyak mengalami perubahan, terutama pemahaman mereka. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan hasil belajar.

Pembelajaran dengan model *Numbered Head Together* ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi shalat berjamaah. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai tes awal (*pre test*) peserta didik yang semula sangat kurang memuaskan dengan rata-rata 60,73. Namun setelah mendapatkan pembelajaran melalui penerapan model *Numbered Head Together*, pemahaman peserta didik meningkat, yaitu dapat dilihat dari hasil tes yang semakin meningkat. Pada akhir tindakan siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 74,39 (69,70%) tetapi peserta didik tetap belum mencapai batas ketuntasan belajar. Pada akhir tindakan siklus II, rata-rata kelas meningkat menjadi 82,27 (87,88%) telah mencapai batas ketuntasan belajar. Dari 33 peserta didik yang mengikuti tindakan siklus II ada 29 peserta didik yang tuntas belajar dan 4 peserta didik yang tidak tuntas belajar.

Peningkatan hasil belajar dapat di lihat pada tabel rekapitulasi nilai peserta didik mulai dari *pre test*, siklus I dan siklus II.

Tabel 4.15 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar

No.	Kriteria	<i>Pre test</i>	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	60,73	74,39	82,27
2	Peserta didik tuntas belajar	35,48%	69,70%	87,88%
3	Peserta didik belum tuntas belajar	64,51%	30,3%	12,12%
4	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	89,29%	95,71%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model *Numbered Head Together* bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

Selain peningkatan hasil belajar peserta didik, peneliti dibantu observer yang telah merekam aktifitas perkembangan peneliti pada setiap tindakan. Persentase aktifitas peneliti juga mengalami peningkatan pada setiap siklus yang diberikan. Semua aktifitas peneliti kriteria sangat baik, sehingga tidak perlu diadakan pengulangan siklus.